

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pemanfaatan PMM terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA

Supartiningsih*, Ghufron Abdullah, Nurkolis
Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang
Jl. Sidodadi Timur No. 24-Dr. Cipto, Semarang
* E-mail: sningsih1802@gmail.com

Abstrak

Latar belakang masalah penelitian ini terkait dengan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat Kabupaten Batang yang kurang baik dalam memahami siswa secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengembangkan potensi peserta didik. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) belum mampu optimal meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dilaksanakan penelitian pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan PMM terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat Kabupaten Batang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, (2) pengaruh pemanfaatan PMM terhadap kompetensi pedagogik guru, (3) pengaruh secara simultan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan PMM terhadap kompetensi pedagogik guru.

Populasi 196 orang, sampel sebanyak 130 orang. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik/prasyarat menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi, uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang terbukti dengan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan thitung $10,828 >$ ttabel 1,979. Besarnya pengaruh yaitu 66,7 %; (2) pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat terbukti dengan nilai Sig $0,005 < 0,05$ dan thitung $7,738 >$ ttabel 1,979. Besarnya pengaruh yaitu 51,9 %; (3) kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan PMM berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru terbukti dengan nilai Fhitung $47,033 >$ Ftabel 3,070 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh sebesar 62,6 %.

Saran yang diajukan peneliti adalah: (1) bagi kepala sekolah, mampu terus meningkatkan kepemimpinan transformasionalnya, terutama dimensi motivasi inspirasional dan mendorong guru memanfaatkan PMM; (2) bagi guru, mampu meningkatkan kompetensinya terutama pengembangan potensi peserta didik, salah satunya dengan mengoptimalkan pemanfaatan PMM.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pemanfaatan PMM, Kompetensi Pedagogik Guru

Abstract

The background to this research problem is related to the pedagogical competence of teachers at SMA Negeri Sub Rayon Barat Batang Regency who are not good at understanding students in depth, designing learning, implementing learning, designing and carrying out learning evaluations, developing students' potential. The transformational leadership of school principals and the use of the independent teaching platform (PMM) have not been able to optimally improve teachers' pedagogic competence. Based on the explanation above, research was carried out on the influence of the

principal's transformational leadership and the use of PMM on the pedagogic competence of teachers at the West Batang Sub Rayon State High School, Batang Regency.

This research aims to determine: (1) the influence of the principal's transformational leadership on teachers' pedagogical competence, (2) the influence of the use of PMM on teachers' pedagogical competence, (3) the simultaneous influence of the principal's transformational leadership and the use of PMM on teachers' pedagogical competence.

Population of 196 people, sample of 130 people. The instrument test used is the validity and reliability test. Test the classical assumptions/prerequisites using the normality test, homogeneity test, linearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis uses regression test, F test and t test.

Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) the principal's transformational leadership has a positive and significant effect on the pedagogic competence of teachers at Batang Sub Rayon State High School as proven by a Sig value of $0.000 < 0.05$ and $t_{count} 10.828 > t_{table} 1.979$. The magnitude of the influence is 66.7%; (2) the use of the independent teaching platform (PMM) has a positive and significant effect on the pedagogic competence of teachers at West Batang Sub Rayon State High School as proven by the Sig value of $0.005 < 0.05$ and $t_{count} 7.738 > t_{table} 1.979$. The magnitude of the influence is 51.9%; (3) the principal's transformational leadership and the use of PMM simultaneously have a positive and significant effect on teacher pedagogic competence as proven by the Fcount value of $47.033 > F_{table} 3.070$ with a significance level of $0.000 < 0.05$. The magnitude of the influence is 62.6%.

The suggestions put forward by researchers are: (1) for school principals, be able to continue to improve their transformational leadership, especially the inspirational motivation dimension and encourage teachers to utilize PMM; (2) for teachers, they are able to increase their competence, especially developing the potential of students, one of which is by optimizing the use of PMM.

Keywords: *Principal Transformational Leadership Utilization of PMM, Teacher Pedagogical Skill*

PENDAHULUAN

Pada hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2021 Kemendikbud Neraca Pendidikan Daerah menerangkan bahwa guru SMA di kabupaten Batang memiliki rata-rata nilai 69,94 nilai ini masih di bawah nilai rata-rata dari Kabupaten/Kota di Jawa Tengah lainnya dan masih di bawah standar nilai yang ditetapkan yaitu 75. Hal tersebut diperkuat dengan capaian kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Batang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di Kabupaten Batang bisa diasumsikan belum maksimal. Kondisi demikian ini menjadi penghambat untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dan pada akhirnya tujuan pendidikan tidak tercapai, untuk itu perlu adanya upaya peningkatan baik yang dilakukan dengan kesadaran diri pribadi guru maupun motivasi dari kepala sekolah.

Dengan adanya perubahan kurikulum dari K-13 menjadi kurikulum merdeka, banyak terjadi perubahan dalam proses pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Untuk mendukung Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kemendikbudristek telah menyiapkan Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar adalah salah satu platform teknologi yang disediakan untuk mendukung para guru agar dapat mengajar menggunakan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, meningkatkan kompetensinya, dan berkembang secara karier. Platform merdeka mengajar memberikan ruang bagi para guru untuk belajar dan berbagi berbagai hal demi kemajuan pendidikan di Indonesia. Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu sarana yang disediakan pemerintah kepada pimpinan sekolah dan guru untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum mandiri. Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim bahwa Platform Merdeka Mengajar ini adalah platform untuk guru yang akan berkembang menjadi suatu platform yang bukan hanya materi dan konten kementerian, tapi benar-benar dimiliki guru, dari guru, untuk guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, belajar untuk menjadi pengajar yang lebih baik serta akan menjadi teman guru dalam mengajar dan juga akan membantu guru berinovasi menciptakan pembelajaran sesuai tantangan zaman. Sebelumnya guru-guru sangat tergantung dengan diklat maupun kegiatan resmi dari pusat untuk belajar, namun dengan adanya keberadaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memungkinkan guru untuk belajar dan berlatih secara mandiri sehingga menjadi solusi efektif untuk menjembatani tantangan jarak dan waktu. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memaksimalkan adanya PMM hal tersebut diperkuat dengan data update aktivasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Prov Jawa Tengah per 26

November 2023 melalui <https://bit.ly/pmmjateng>.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Kemampuan untuk mempengaruhi ini seringkali disebut sebagai kepemimpinan transformasional. Secara sederhana kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses untuk mentransformasikan individu maupun kelompok agar mau berubah serta meningkatkan dirinya, di dalamnya melibatkan motivasi dan pemenuhan kebutuhan penghargaan terhadap para bawahan (Surya, 2021: 12).

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kurikulum di 4 SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat, Dzakiroh, dkk (25 Agustus 2023) diperoleh informasi, permasalahan yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, yaitu: 1) berkaitan dengan dimensi pengaruh ideal (Idealized influence), 50 % kepala sekolah belum maksimal menumbuhkan rasa hormat pada bawahan, dan melakukan tindakan atau kebijakan yang dapat dikagumi oleh guru dan karyawan. 2) berkaitan dengan motivasi inspirasional (Inspirational Motivation). 75 % kepala sekolah belum mampu memberikan tantangan pekerjaan bagi guru dan karyawan, membangkitkan optimisme dan antusiasisme yang tinggi terhadap bawahan, 3) berkaitan dengan stimulasi intelektual (Intellectual Stimulation). 75 % kepala sekolah belum mampu meningkatkan kecerdasan intelektual bawahan, meningkatkan kreatifitas, inovasi dan berpikir kritis bawahan, dan mampu memecahkan masalah dengan tepat dan rasional. Dan 4) berkaitan dengan dimensi pertimbangan individu (Individualized Consideration). 25 % kepala sekolah yang mampu memperhatikan bawahan secara personal, dan memperhatikan kebutuhan prestasi bagi guru dan karyawan.

Kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh yang besar terhadap kompetensi guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lena, dkk (2023) dalam jurnal yang berjudul Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa manfaat Platform Merdeka yang dirasakan 90,5% guru di Sumatera Barat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Dasar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Soetopo dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kompetensi guru; 2) pendidikan dan pelatihan berpengaruh paling dominan terhadap kompetensi guru; 3) motivasi kerja merupakan faktor yang paling kecil memberikan pengaruh terhadap kompetensi guru; 4) budaya organisasi berpengaruh terhadap kompetensi guru; 5) kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dan Swasta di Bandung. Penelitian sejalan juga dilakukan oleh Hafitriani dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Pedagogik guru serta Implikasinya terhadap Kinerja Guru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 42.3%; motivasi berprestasi guru memiliki pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar 53.5%.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini adalah SMA Negeri yang berada di Sub Rayon Batang Barat Kabupaten Batang, yaitu SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Wonotunggal dan SMA Negeri 1 Bandar. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 7), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Sedangkan penelitian kuantitatif menurut Sekaran (2017:76) adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepemimpinan transformasional, pemanfaatan PMM dan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat Kabupaten Batang. Sedangkan berdasar jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam *google form* secara online kepada responden. Data yang dipergunakan untuk menganalisis perilaku merupakan data yang menyangkut pelaksanaan kompetensi pedagogik guru, kepemimpinan transformasional dan pemanfaatan PMM melalui sampel penelitian yang sudah ditetapkan.

Kuesioner yang digunakan menggunakan bentuk pertanyaan tertutup. Bentuk pertanyaan tertutup digunakan untuk menjangkau jawaban yang telah disediakan pilihannya, sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban. Kuesioner diberikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi secara langsung menggunakan *google form*. Kuesioner yang telah diisi dikembalikan secara langsung kepada peneliti. Data hasil isian kemudian direkap dan dilakukan uji sesuai yang telah ditetapkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert berbentuk *checklist* yang berisi mengenai pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), cukup setuju (CS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier tunggal dan regresi linier ganda. Menurut Khayati, Muhi dan Miyono (2020: 204), analisis regresi linier tunggal adalah analisis regresi yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat dan 1 (satu) variabel independen atau bebas. Sedangkan analisis regresi linier ganda adalah analisis regresi yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu 1 (satu) variabel dependen atau variabel terikat dan lebih dari 1 (satu) variabel independen atau bebas. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat, bila nilai variabel bebas dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak (Sugiyono, 2017: 260).

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan terlebih dahulu uji korelasi, uji anova, uji determinasi, dan uji t untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara bertahap.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Perason (Arikunto, 2012: 160) sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
- N = jumlah responden
- $\sum X$ = skor setiap responden
- $\sum Y$ = skor total
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor tiap responden
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor tiap responden dan skor total.

b. Uji Anova

Uji F anova digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Oleh karena itu, perlu diadakan pengujian secara simultan atas semua golongan dan ruang. Untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan rumus uji F (Sudjana, 2016: 385) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

k = banyak variabel bebas

n = ukuran sampel

Statistik F berdistribusi F dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1).

c. Uji Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variasi nilai variabel terikat pada model maka dicari dengan menghitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam persentase (%) (Sudjana, 2016: 325) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\beta_1 (\sum X_1 Y) + \beta_2 (\sum X_2 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = nilai koefisien Determinasi (%)

Y = kinerja Guru

X_1 = kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 = budaya Sekolah

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi untuk variable X_1 dan X_2

d. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variable bebas terhadap variable terikat. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + X_2^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata hasil per kelompok

N = banyaknya subyek

X = deviasi setiap nilai X_1 dan X_2

e. Regresi Linier Tunggal

Dalam penelitian ini analisis regresi tunggal digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi tunggal untuk menganalisis pengaruh variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap variabel kompetensi pedagogic guru (Y) dan variabel pemanfaatan platform merdeka mengajar (X_2) terhadap variabel kompetensi pedagogic guru (Y). Pengujian kedua hipotesis tersebut menggunakan *SPSS for Windows Versi 25* dengan persamaan umum:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = (Y topi) subjek variabel terikat yang di proyeksikan

X = Variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

f. Regresi linier ganda

Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis ganda antara dua variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yaitu variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan variabel pemanfaatan platform merdeka mengajar (X_2) terhadap kompetensi pedagogic guru (Y), dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

\hat{Y} = (Y topi) nilai yang diprediksi atau kriterium

X = nilai variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan angka probabilitas. Jika angka probabilitas hasil analisis $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah untuk kriteria sangat tinggi sebesar 30,77% (40 responden), kriteria tinggi sebesar 28,96% (37 responden), kriteria sedang sebesar 14,62% (19 responden), kriteria rendah

sebesar 13,85% (18 responden), dan kriteria sangat rendah sebesar 12,31% (16 responden). Korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,637 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh X1 terhadap Y yaitu 66,7 %. Data output *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 33,3%. Nilai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat menunjukkan pengaruh yang baik. Hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 < 0,05, berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat. Artinya, semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka kompetensi pedagogik guru semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini antara lain penelitian Soetopo (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru. Hal ini juga senada dengan penelitian Hafitriani (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

Dari diskripsi dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, dapat teruji kebenarannya, dan dapat menjawab rumusan permasalahan penelitian yang pertama. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa baik buruknya kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan tugas ditentukan salah satunya oleh faktor baik buruknya kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengindikasikan secara keseluruhan kepala sekolah mampu mengimplementasikan kemampuan kepemimpinan transformasional dengan optimal. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan salah faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Dalam menggerakkan satuan pendidikan kepala sekolah membutuhkan kemampuan dalam menciptakan dan memelihara hubungan setiap warga sekolah terutama guru yang memungkinkan tercapainya kegiatan kerja yang efektif. Berkaitan dengan kegiatan manajemen pendidikan di lingkungan sekolah, beban kerja kepala sekolah dalam mendayagunakan sumber daya pendidikan sangat kompleks, karena hampir semua tugas kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Untuk dapat mendayagunakan sumber daya pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu gaya yang dimiliki oleh kepala sekolah yang memiliki karisma, mampu menggerakkan, memotivasi dan membangun komitmen bawahannya untuk melakukan perubahan melalui inovasi-inovasi. mampu memberi perhatian kepada bawahannya dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Menurut Bass dan Avolio dalam Siahaan (2014: 45-47) terdapat 4 dimensi pokok kepemimpinan transformasional yang dikenal sebagai 4I, yaitu sebagai berikut: Pertama idealized influence (pengaruh ideal), Perilaku pemimpin yang membuatnya dikagumi sehingga pegawai sangat memuji, mengagungkan, mengikuti dan mencontoh. Pemimpin menunjukkan keyakinan dan daya tarik kepada pengikutnya sehingga terjadi ikatan emosional pada tingkatan tertentu. pengaruh ideal: a) menunjukkan keyakinan diri yang kuat; b) menghadirkan diri dalam saat sulit; c) menunjukkan nilai penting; d) menumbuhkan kebanggaan; e) meyakini visi, membanggakan keutamaan visi dan secara pribadi bertanggung jawab kepada tindakan; f) menunjukkan kepatuhan pada tujuan; g) meneladani ketekunan alam semesta. Kedua, inspirational motivation, (motivasi inspirasi) perilaku pemimpin mengartikulasikan visi yang mendorong, dan memberi inspirasi pengikutnya. Pemimpin memberi tantangan kepada pengikutnya untuk memenuhi standar yang lebih tinggi, mengkomunikasikan optimisme tentang pencapaian tujuan masa depan dan memberi tugas yang berarti. Motivasi inspirasi diantaranya adalah: a) menginspirasi pegawai mencapai kemungkinan yang tidak terbayangkan; b) menyelaraskan tujuan individu dan organisasi; c) memandang ancaman dan persoalan sebagai kesempatan belajar dan prestasi; d) menggunakan kata membangkitkan semangat; e) menggunakan simbol; f) menampilkan visi yang menggairahkan; g) memberi makna pada apa yang dilakukan; h) menciptakan budaya di mana kesalahan yang terjadi dipandang sebagai pengalaman belajar. Ketiga, intellectual stimulation (stimulus intelektual), pemimpin mau mengambil resiko dan meminta ide pengikutnya membangkitkan semangat dan mendorong kreativitas pengikutnya. Visi pemimpin

menjadi kerangka pikir pengikut untuk menghubungkannya dengan pimpinan, organisasi dan sesama mereka serta tujuan organisasi. Stimulus intelektual diantaranya adalah: a) mempertanyakan status quo; b) mendorong pemanfaatan imajinasi; c) menekankan pengembangan budaya kerja yang positif, etos kerja, etika kerja, disiplin, transparan, mandiri, dan berkeadilan, 2) memberdayakan para guru dan staf daripada memaksakan kehendak kepala sekolah, 3) kepemimpinan yang mendidik, 4) kompeten dalam hal-hal teknis pekerjaan maupun pendekatan dalam relasi interpersonal. Keempat, *individualized consideration*, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fokus perhatian pada individu dan kebutuhan pribadinya. Pemimpin yang mampu mendengarkan dengan seksama dan membuat pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan kinerja, prestasi, dan karir para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya. Dalam komponen ini, yaitu: a) kepemimpinan yang tanggap dan peduli dengan kepedulian para anggota, b) berorientasi pada pengembangan profesionalisme para guru dan pegawai, c) kepemimpinan yang peduli terhadap perasaan dan kebutuhan pengikutnya.

2. Pengaruh Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (X₂) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi responden tentang pemanfaatan platform merdeka mengajar untuk kriteria sangat tinggi sebesar 15,38% (20 responden), kriteria tinggi sebesar 31,54% (41 responden), kriteria sedang sebesar 29,23% (38 responden), kriteria rendah sebesar 13,85% (18 responden), dan kriteria sangat rendah sebesar 10,00% (13 responden). Korelasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,565 pada kategori sedang. Besarnya pengaruh X₂ terhadap Y yaitu 51,9 %. Data output *SPSS versi 25 for windows* menunjukkan bahwa masih ada variabel lain diluar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 48,1%. Nilai pengaruh pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat menunjukkan pengaruh yang baik. Hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) = 0,000 < 0,05, berarti pemanfaatan platform merdeka mengajar berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Peningkatan dalam pemanfaatan platform merdeka mengajar akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan temuan hipotesis penelitian ini bahwa pemanfaatan platform merdeka mengajar berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, peneliti berpendapat bahwa pemanfaatan platform merdeka mengajar di SMA Negeri sub rayon Batang Barat masih perlu ditingkatkan. pemanfaatan platform merdeka mengajar (PMM) memiliki pengaruh yang masih sedang yaitu 51,9%. Hal ini menunjukkan perlunya untuk meningkatkan pemanfaatan platform merdeka mengajar di sekolah. Platform merdeka mengajar (PMM) yang dimaksud adalah kurikulum merdeka, kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, mencari dan berbagi inspirasi.

Platform merdeka mengajar (PMM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah platform yang dibuat oleh kemendikbud untuk guru dan kepala sekolah untuk belajar, mengajar dan berkarya dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat diakses melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/> memiliki empat fitur yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, mengajar dan berkarya. Fitur tersebut yaitu kurikulum merdeka, kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, dan mencari dan berbagi inspirasi. (a) Kurikulum Merdeka. Pada bagian Kurikulum Merdeka, terdapat menu: 1) Tentang Kurikulum Merdeka, yang berisi informasi pengenalan prinsip dasar dan konsep pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada murid, serta informasi penerapan kurikulum dengan mempelajari profil pelajar pancasila dan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. 2) Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang berisi kumpulan materi tentang Kurikulum Merdeka yang bisa Anda pelajari secara mandiri melalui Pelatihan Mandiri. (b) Kegiatan Belajar Mengajar. Pada bagian Kegiatan Belajar Mengajar, terdapat menu: 1) Asesmen Murid, yang berisi kumpulan paket soal asesmen diagnostik berdasarkan fase dan mata pelajaran tertentu, untuk membantu Anda mendapatkan informasi dari proses dan hasil pembelajaran murid. 2) Perangkat Ajar, yang memuat berbagai materi pengajaran untuk mendukung kegiatan belajar mengajar Anda, seperti bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. 3) Capaian Pembelajaran (CP), yang berisi tentang informasi kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan & Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang berisi tentang rangkaian Tujuan Pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid. (c) Pengembangan Diri. Pada

bagian Pengembangan Diri, terdapat menu: 1) Pelatihan Mandiri, yang memuat berbagai materi pelatihan yang dibuat singkat, agar Anda bisa melakukan pelatihan secara mandiri, kapan pun dan di mana pun. 2) Komunitas, yang berisi berbagai macam komunitas belajar di seluruh Indonesia dan dapat digunakan guru untuk berbagi praktik baik dan sarana belajar juga diskusi bersama dengan guru lainnya. 3) Seleksi Kepala Sekolah, yang berisi tentang informasi tahapan seleksi Kepala Sekolah melalui Platform Merdeka Mengajar. 4) Uji Kompetensi, yang berisi tentang informasi untuk mendapatkan sertifikat Uji Kompetensi PNS yang Melaksanakan Tugas Sebagai Guru ke Dalam JF Guru. (d) Mencari dan Berbagi Inspirasi. Pada bagian Mencari dan Berbagi Inspirasi, terdapat menu: 1) Video Inspirasi, yang berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi Anda sebagai tenaga pendidik. Informasi lebih lanjut tentang Video Inspirasi dapat dilihat disini. 2) Bukti Karya, yang berfungsi sebagai tempat dokumentasi karya Anda untuk menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah. Informasi lebih lanjut tentang Bukti Karya dapat dilihat disini. 3) Kumpulan Konten Unggulan, yang berisi konten-konten yang bisa menginspirasi Anda untuk menunjang profesi sebagai pendidik

Pemanfaatan platform merdeka mengajar dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kompetensi pedagogic guru sebanyak 51,9%. Sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh factor lain. Pemanfaatan platform merdeka mengajar yang baik menjadikan guru semakin meningkat kompetensinya terutama kompetensi pedagogik. Hal ini menjadi pendorong bagi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Pengaruh kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (X_2) Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) dan pemanfaatan platform merdeka mengajar (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kompetensi pedagogik guru (Y) SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,665 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 62,6%. Artinya, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar secara simultan memberi pengaruh sebesar 62,6% terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat. Nilai pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan pengaruh yang baik.

Kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan transformasional yang dimiliki dan pemanfaatan platform merdeka mengajar harus ditingkatkan mengingat hal tersebut mampu mengubah cara pandang guru dan membangun kesadaran para guru mengenai pentingnya perubahan dalam pola pengembangan diri. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di sub rayon Batang Barat sebesar 62,6%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi guru terhadap kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar yang tinggi maka akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Begitu pula sebaliknya, apabila kepemimpinan transformasional kepala sekolah kurang baik dan pemanfaatan platform merdeka mengajar kurang baik maka akan berdampak pada kompetensi pedagogik guru yang tidak maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Ada pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji regresi linier diperoleh

nilai signifikansi ($Sig.$) = 0,000 < 0,05. Korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,637 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu 66,7%.

- Ada pengaruh pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi ($Sig.$) = 0,000 < 0,05. Korelasi pemanfaatan platform merdeka mengajar dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,565 pada kategori sedang. Besarnya pengaruh pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu 51,9%.
- Ada pengaruh secara simultan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Sub Rayon Batang Barat, terbukti dari hasil uji regresi linier diperoleh nilai signifikansi ($Sig.$) = 0,000 < 0,05. Korelasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar dengan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,665 pada kategori tinggi. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pemanfaatan platform merdeka mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru yaitu 62,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 2023. <https://wartapendidikan.id/peran-platform-merdeka-mengajar-dalam-kurikulum-merdeka/2/> di akses tanggal 20 Oktober 2023
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2017. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Amiruddin, A., dkk., 2023. Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), pp.1-4
- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ambawani, C. S. L., Kusuma, T. M. M., Sutama, S., & Sumardjoko, B. 2023. Faktor Penyebab Rendahnya Akses Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, 4(4), 1880-1892.
- Arifandi, A. dan Fihri, F., 2022. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membudayakan Nilai-nilai Religius. *PESAT*, 8(1), pp.1-18.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, 2017. *Pengembangan Instrument Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aulia, D., Murni, I., & desyandri. 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 8 No 1b*.
- Bachtiar, T. 2020. Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa MTs Sultan Hasanuddin. *Jurnal nalar pendidikan*, 8(2), 147-153.
- Destiana, B., & Utami, P. 2017. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Vokasional Pada. *Elinvo (Electronics, Informatics, And Vocational Education)*, 2(2), 211–222.
- Diana, E., & Jannatun, F. 2021. Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Ma Nurul Yaqin Situbondo. *Jurnal AL MURABBI*, 6(2), 23–33.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi ke-9)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hafitriani, S. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Indonesia Journal of Digital Business 1(1)*
- Irawan. 2013. *Kepemimpinan: Teori, psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbudristek. 2023. <https://guru.kemdikbud.go.id>. di akses tanggal 20 Oktober 2023.
- Khasanah, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakad

- Media Publishing.
- Khayati, K., Muhdi, M. & Miyono, N. 2020. Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(2)
- Lena, S.M., Nisa, S., Putri, K.O., & Husna, H.R., 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) Untuk Meningkatkan Kompetensi guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol. 1 No. 3*
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, T. D., 2023. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol. 7 No. 1*
- Marzi, S. and Naser. N, 2020. The relationship between transformational leadership and organizational intimacy with mediating role of organizational empathy. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), pp.51-60.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75-102
- Nada, A., Prayito, M. and Harun, L., 2020. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA Kelas XI Menurut Langkah-Langkah John Dewey Ditinjau Dari Adversity Quotient Tipe Campers. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), pp.133-140
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Priansa, 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Senny dan Wijayaningsih, 2018. Penerapan Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen PAUD di Kecamatan Sidorejo Salatiga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 2*
- Soetopo, P.M., 2016. Pengaruh Kepemimpinan, Pendidikan dan Pelatihan, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru. *Jurnal Stei Ekonomi, Vol. 25 No. 1*
- Robbins, P. S dan Judge, T. A. 2017. *Organizational Behaviour, Edisi 13, Jilid 1*, Salemba Empat. Jakarta.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan & Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenada Media.
- Salari, M. and Nastiezaie, N., 2020. The relationship between transformational leadership and organizational intimacy with mediating role of organizational empathy. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), pp.51-60.
- Somantri, D., 2021. Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 18(02), pp.188-195.
- Sudana, I.M., 2011. Analisis meta pada manajemen pasca pelatihan untuk meningkatkan produktivitas guru di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), pp.133-156.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Pratiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Surya, R.A.B. and Setyawati, C.Y., 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan Di CV. Surya Jaya Makmur. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 6(1), pp.11-20.
- Suyitno, A.S. and Utomo, H., 2017. Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional, kompensasi dan budaya organisasi terhadap produktivitas kerja karyawan (*Studi Kasus Pada Perhimpunan BMT Indonesia di Kabupaten Semarang*). *Among Makarti*, 9(2).
- Usman, A. 2013. *Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uswatun Khasanah, 2018. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Jakad Publishing